

DU PONT SYTEM METHOD: PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN AEROWISATA

¹Amelia Puspa Tamara

Program Studi Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Abstrak

Urgensi penelitian yakni mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Aerowisata (perusahaan di bidang hospitality) diukur dengan du pont system. Du pont system mendeskripsikan financial performance dengan menganalisis tiga rasio keuangan diantaranya net profit margin (NPM), total aset turn over (TATO) dan return on investment (ROI).

Desain penelitian yang diambil yaitu penelitian statistik-deskriptif. PT. Aerowisata sebagai objek peneitian ini. Aerowisata merupakan anak perusahaan Garuda Indonesia, yang menggeluti bidang hospitality diantaranya Travel, Transportation, Foodservice, Hotels dan Logistics. Periode waktu dalam penelitian ini 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 2016-2019. Data yang digunakan yakni data sekunder-laporan keuangan tahunan PT. Aerowisata, yang peneliti ambil dari website resmi PT.Aerowisata. Peneliti juga mengumpulkan data dari literatur, jurnal, buku, artikel, berita, atau sumber terpercaya lainnya seperti website resmi. Data yang di dapat akan dianalisis dengan Du Pont System. Variabel-variabel yang dipakai untuk perhitungan Du Pont System adalah Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Investment (ROI).

Hasil penelitian dari pengukuran kinerja keuangan PT. Aerowisata dengan metode du pont system selama 4 (empat) tahun diperoleh rata-rata TATO 0,93 kali, rata-rata NPM 1,53%, dan ROI (Du Pont) 1,57%. Berdasarkan perhitungan variabel-variabel tersebut, kondisi keuangan (2016-2019) mengalami fluktuasi-menurun. Walaupun sempat mengalami kenaikan di tahun 2018. Namun, di tahun 2019 mengalami penurunan drastis, dengan perolehan NPM defisit hingga 2,01%. Hal ini disebabkan masuknya wabah covid yang masuk di tahun 2019, mempengaruhi operasional berbagai lini bisnis PT. Aerowisata.

Kata kunci: *Du Pont System, Kinerja Keuangan, Aerowisata.*

Abstract

The urgency of the research is to find out how the financial performance of PT. Aerowisata (a company in the hospitality sector) is measured by the du pont system. The Du Pont system describes financial performance by analyzing three financial ratios including net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO) and return on investment (ROI).

The research design taken is statistical-descriptive research. PT. Aerowisata as the object of this research. Aerowisata is a subsidiary of Garuda Indonesia, which is engaged in the hospitality sector including Travel, Transportation, Foodservice, Hotels and Logistics. The time period in this study is 4 (four) years, namely from 2016-2019. The data used are secondary data-annual financial reports of PT. Aerowisata, which researchers took from the official website of PT.Aerowisata. Researchers also collect data from literature, journals, books, articles, news, or other reliable sources such as official websites. The data obtained will be analyzed with the Du Pont System. The variables used for the Du Pont System calculation are Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), and Return On Investment (ROI).

The results of the measurement of the financial performance of PT. Aerowisata using the du pont system method for 4 (four) years obtained an average TATO of 0.93 times, an average NPM of 1.53%, and an ROI (Du Pont) of 1.57%. Based on the calculation of these variables, the financial condition (2016-2019) fluctuated and decreased. Although there was an increase in 2018. However, in 2019 it experienced a drastic decline, with the NPM deficit reaching 2.01%. This is due to the entry of the covid outbreak that entered in 2019, affecting the operations of various business lines of PT. Aerowisata.

Keywords: *Du Pont System, Financial Performance, Aerowisata.*

Pendahuluan

Prestasi atau nilai suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangannya. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk menilai dan mengukur setiap keberhasilan yang dicapai dalam memperoleh laba. Hal tersebut dilakukan, untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian perusahaan. Kinerja keuangan bisa

¹Email Address : amelia.puspa@sttkd.ac.id

Received 30 April 2021, Available Online 1 Juli 2021

dikaji dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Informasi yang berguna bagi para *stakeholders* dan *shareholders*, salah satunya dapat diperoleh dengan melakukan analisis rasio keuangan (Sudana, 2011).

Berbagai metode analisa kinerja keuangan atau *financial performance* banyak dirumuskan. Salah satunya, yaitu *du pont system* untuk menganalisis *financial performance*. *Du pont system* adalah cara untuk mendeskripsikan return aset yang didapat melalui perkalian total perputaran aset dengan marjin laba bersih. Jadi, dengan metode tersebut dapat dijelaskan bagaimana performa perusahaan secara komprehensif, yang diantaranya seperti efektifitas penggunaan aset perusahaan serta perolehan laba bersih dari penjualan produk perusahaan (Hutasoit, et al., 2019).

Du Pont system merupakan analisis yang dipakai untuk menelaah mana faktor yang paling berpengaruh, apakah itu profit margin atau total perputaran aset terhadap return on investment (ROI) (Lestari, W.D., dan M. Dziqron, 2014). Selain itu, penggunaan analisis ini dapat mengukur pengendalian biaya dan bisa mengetahui tingkat efisiensi perputaran aset sebagai tolak ukur penyebab naik turun nya penjualan.

Peneliti tertarik mengambil objek Aerowisata, karena Aerowisata memiliki 5 lini bisnis yang berbeda-beda. Ketertarikan ini menuntun peneliti untuk menganalisis kinerja keuangan, sebagai salah satu kriteria yang menjadi pertimbangan *shareholders* dan atau *stakeholders* dalam memilih suatu perusahaan, bila kinerjanya baik. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Metode *Du Pont System*: Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Aerowisata.”

Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menyebutkan dan menjelaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini. Diantaranya ada PT. Aerowisata, kinerja keuangan, laporan dan analisis keuangan, beberapa rasio keuangan serta *Du Pont System*, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam poin-poin sub bab di bawah ini.

PT. Aerowisata

Aerowisata ialah perusahaan yang menginduk pada PT. Garuda Indonesia Tbk, dan telah memiliki pengalaman 45 tahun di sektor perhotelan, transportasi, perjalanan, foodservice dan logistik. Perusahaan ini pelopor industri hospitality di Indonesia, yang didirikan pada 30 Juni 1973. Pendirian perusahaan tersebut dengan maksud menunjang penerbangan nasional, diantaranya juga untuk pengelolaan, pengoperasian serta pengembangan layanan terbaik sebagai cara mendukung pariwisata Indonesia dalam bidang perhotelan, wisata, catering, logistik dan transportasi. Aerowisata bertumbuh dengan cepat serta sukses menciptakan eksistensinya di pasar bisnis Indonesia melalui 5 lini bisnisnya, diantaranya (1) Aerowisata *Transportation*, (2) Aerowisata *Travel*, (3) Aerowisata *Foodservice*, (4) Aerowisata *Hotels*, dan juga (5) Aerowisata *Logistics*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yakni penggambaran kondisi keuangan perusahaan dilihat dari prestasi yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu (Hutasoit et al, 2019). Kinerja keuangan perlu dianalisis, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian perusahaan dan guna mendapatkan informasi mengenai pengelolaan dana, alokasi dana, serta efektivitas dan efisiensi (Batchimeg, 2017).

Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan

Dalam standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), suatu laporan keuangan menyajikan posisi keuangan serta kinerja keuangan entitas secara terstruktur. Laporan keuangan disebut sebagai bentuk pelaporan yang di dalamnya disajikan kalkulasi laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta neraca – menyajikan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan dalam suatu periode (Munawir, 2014).

Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) menjadikan laporan keuangan sebagai kebutuhan utama dalam mempertimbangkan keputusan yang akan mereka ambil. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi serta laporan arus kas ini menggambarkan kondisi entitas secara komprehensif. Dikarenakan sifatnya komprehensif atau menyeluruh, hal ini menyebabkan informasi bisa jadi bias. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, digunakanlah Analisis Laporan Keuangan (Lestari, W.D., dan Moh. Dziqron, 2014).

Informasi yang diperoleh dari adanya analisis laporan keuangan, bisa menjadi lebih luas dan mendalam. Pelbagai hal tersembunyi dalam laporan keuangan dapat diungkapkan dengan menggunakan analisis ini. Bahan analisis tersebut memberikan informasi tentang kondisi ekonomi entitas, yang nantinya bisa diprediksi dan dievaluasi para *stakeholders*. Maka dari itu, analisis pada laporan keuangan menjadi hal yang begitu berguna bagi investor dan manajemen (Lestari, W.D., dan Moh. Dziqron, 2014).

Rasio-rasio Keuangan

Penggunaan rasio keuangan pada penerapan analisis laporan keuangan bertujuan untuk mendapatkan informasi nilai tambah. Beberapa cara pengaplikasian rasio ini untuk mengetahui perubahan kondisi keuangan perusahaan (menilai laporan keuangan), diantaranya bisa dilakukan dengan analisis *cross-section*, analisis tren, dan juga analisis komparatif. Pengelompokan rasio keuangan berdasarkan fungsi atau kebermanfaatannya, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, rentabilitas, dan investasi (Myšková R. dan P. Hájek, 2017).

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, digunakanlah pengukuran rasio-rasio keuangan yang terbagi menjadi beberapa rasio. Perhitungan masing-masing rasio memiliki maksud yang berbeda-beda. Dari perhitungan rasio tersebut, kemudian dianalisis dan diuraikan artinya, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan (Lestari, W.D., dan M. Dziqron, 2014).

Beberapa rasio menurut Harjito dan Martono (2013), diantaranya:

Activity Ratio (Rasio aktivitas)

Activity ratio berfungsi untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitya. Bagaimana manajemen perusahaan mengusahakan agar persediaan serta aset lainnya dapat digunakan secara optimal serta difungsikan secara efektif. Termasuk dalam kebijakannya dalam mengelola aset, juga kebijakan pemasarannya. Rasio ini menganalisa keterkaitan antara akun penjualan dalam laporan laba-rugi dengan perputaran akun-akun aset pada neraca.

Profitability Ratio (Rasio Profitabilitas)

Profitability ratio menggambarkan seberapa besar tingkat laba yang didapat dibanding penjualan atau aset. Rasio ini mengukur hubungan laba dengan penjualan, dan juga mengukur hubungan laba dengan investasi. Hubungan penjualan dengan laba disini menunjukkan efektifitas rasio profitabilitas.

Du Pont System

Bersumber dari Weston dan Copeland (dalam Lestari W.D. dan M. Dziqron, 2014), penerapan Du Pont System dalam menganalisis kinerja keuangan, prinsipnya gabungan margin laba dan rasio aktivitas terhadap penjualan, dimana rasio-rasio tersebut saling berkorelasi dalam penentuan profit yang bersumber dari pengelolaan aktiva.

Brigham dan Joel (2010) memberi pernyataan tentang hubungan du pont system dengan kinerja keuangan, dimana “rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Karena profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi”.

Beberapa rasio yang dipakai dalam *du pont system*, menurut Syahyunan (2015) (dalam Hutasoit et al, 2019) diantaranya:

- a. *Asset Turnover*, menggambarkan bagaimana kapabilitas perusahaan dalam mengatur seluruh aset atau investasinya untuk mendapatkan pendapatan.
- b. *Net Profit Margin (Return on Sales)*, menghitung seberapa besar laba bersih yang didapat perusahaan.
- c. *Return on Investment (Return on Asset)*, menunjukkan berapa besar pengembalian dari aktivitas bisnis atas aset yang dimiliki perusahaan.
- d. *Asset Leverage* atau dikenal juga dengan *equity multiplier* (pengganda ekuitas), mengukur besaran modal/ekuitas dibandingkan total aset, atau bisa juga diartikan berapa besar aset yang didanai oleh utang.
- e. *Return on Equity*, menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dengan penggunaan ekuitas/modal sendiri, lalu mendapatkan keuntungan bersih, yang tersedia untuk investor atau pemilik. Dalam *du pont system*, *return on equity* (ROE) diperoleh dari perkalian *return on asset* dengan *equity multiplier*.

Du Pont System yaitu *return on investment* (ROI) yang didapat dari profit dikalikan dengan rasio profitabilitas (item-item penjualan) dan juga rasio aktivitas (efisiensi total aset) dalam memperoleh laba tersebut. *Du pont system* memiliki kelebihan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mampu mendeskripsikan hasil kinerja keuangan secara komprehensif (Phrasasty, dkk., 2015).

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini disusun untuk menjelaskan jenis penelitian, cara peneliti mengumpulkan data penelitian serta objek dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik-deskriptif. Peneliti mengambil data dari berbagai literatur, artikel, buku, berita dan sumber-sumber terpercaya lainnya seperti website resmi peraturan, standar resmi yang berlaku dan literatur lainnya. Periode penelitian adalah 4 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Aerowisata menjadi objek, dalam penelitian ini. Metode analisis data menggunakan analisis *Du Pont System*. Sumber data yang peneliti kumpulkan, yaitu data sekunder - laporan keuangan Aerowisata, yang peneliti ambil dari website resmi PT.Aerowisata.

Metode Analisis Data

Dalam mengolah data penelitian langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung *Du Pont System* (Lestari, W.D., dan Moh. Dziqron, 2014) diantaranya:

(Langkah 1)

Menentukan *Total Asset Turnover* (TATO) / Perputaran Total Aktiva. Dalam hal ini, perusahaan dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memutar asetnya sehingga dapat menghasilkan penjualan.

Rumus

$$\text{Total Asset Turnover(TATO)/Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

(Langkah 2)

Mencari *Net Profit Margin* (NPM) / Rasio Laba Bersih, yang mana dengan ini akan diketahui laba yang di dapat perusahaan, dengan menghitung laba setelah pajak (laba bersih) dibagi dengan penjualan (pendapatan bersih) (Hutasoit, et al., 2019).

Rumus

$$\text{Net Profit Margin(NPM)/Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Langkah 3)

Menentukan Return on Investment (ROI) yakni total aset yang dikelola entitas terkait tingkat efisiensi manajemen. ROI disebut juga tingkat pengembalian investasi, mengacu kepada modal, pembelian aset, serta anggaran yang dikeluarkan sebagai biaya investasi.

Rumus

Return On Investment (ROI) = Net Profit Margin x Total Asset Turnover

(Langkah 4)

Menilai *financial performance* perusahaan. *Financial performance*/kinerja keuangan perusahaan maksudnya adalah rekam kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh potensi asetnya, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangannya (Maith, 2013). Laporan keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba-rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode dan catatan atas laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, digunakan analisis rasio pada laporan keuangan. Salah satunya dapat dilihat dari ROI-nya.

Perusahaan yang baik ditunjukkan dengan tingginya perputaran aset dan net profit margin. Dengan begitu, artinya performa entitas dalam perolehan laba semakin meningkat. Di sisi lain, performa entitas dinilai kurang baik jika laba bersih yang dihasilkan dan perputaran aset yang dikelola sangat rendah (Lestari dan Moh. Dziqron, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Du Pont system merupakan analisis yang dipakai untuk menelaah mana faktor yang paling berpengaruh, apakah itu profit margin atau total perputaran aset terhadap *return on investment* (ROI) (Lestari, W.D., dan M. Dziqron, 2014).

Analisis Total Asset Turnover (TATO)

Analisis TATO dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari penggunaan aset perusahaan. Dalam laporan keuangan Aerowisata TATO dihasilkan dari pendapatan bersih dibagi dengan jumlah aset perusahaan pada periode tertentu, lalu dikali 1 kali.

Tabel 1. Total Asset Turnover (TATO)

Tahun	(1) Pendapatan (dalam miliar Rp)	(2) Total Aset (dalam miliar Rp)	(3) = (1)/(2)x 1 kali TATO (kali)
2016	3.169,80	3.070,1	1,0325
2017	3.198,56	3.328,17	0,9611
2018	3.431,22	3.762,03	0,9121
2019	3.339,71	4.106,64	0,8132
	Rata-rata		0,9297
	Nilai Maksimum		1,0325
	Nilai Minimum		0,8132

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Aerowisata dari tahun 2016-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Nilai rata-rata TATO sebesar 0,9297 kali. Hal tersebut berarti setiap Rp. 1 perputaran total aset, menghasilkan penjualan sebesar 0,9297 kali. Nilai TATO yang berada di atas rata-rata berada pada tahun 2016 dan 2017 dengan masing-masing nilai TATO sebesar 1,0325 kali dan 0,9611 kali. Di samping itu, nilai TATO yang berada di bawah rata-rata adalah tahun 2018 dengan nilai 0,9121 kali dan tahun 2019 dengan nilai 0,8132 kali.

Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Analisis NPM digunakan untuk mengetahui laba atau keuntungan bersih dari penjualan perusahaan. Hal tersebut diperoleh dengan membagi laba bersih dengan pendapatan bersih. Dalam laporan keuangan Aerowisata NPM dihasilkan dari laba bersih tahun berjalan dibagi dengan pendapatan bersih perusahaan pada periode tertentu.

Tabel 2. *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	(1) Laba Bersih (dalam miliar Rp)	(2) Pendapatan Bersih (dalam miliar Rp)	(3) = (1)/(2)x100% NPM (%)
2016	110,48	3.169,80	3,49
2017	60,29	3.198,56	1,88
2018	94,18	3.431,22	2,74
2019	(67,18)	3.339,71	(2,01)
	Rata-rata		1,53
	Nilai Maksimum		3,49
	Nilai Minimum		(2,01)

Berdasarkan analisis Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai maksimum *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Aerowisata terdapat pada tahun 2016 sebesar 3,49%. Artinya, setiap Rp. 1 penjualan, menghasilkan keuntungan sebesar 3,49%. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, nilai NPM berada di atas rata-rata. Namun, di tahun 2019 nilai NPM mengalami defisit 2,01%. Ini disebabkan karena PT. Aerowisata mengalami kerugian pada tahun tersebut.

Hasil Perhitungan dengan menggunakan *Du Pont System*.

Penjabaran perhitungan TATO dan NPM telah disajikan di halaman sebelumnya. Berikut merupakan hasil perhitungan dan pembahasan kinerja keuangan PT. Aerowisata menggunakan metode *Du Pont System*.

Tabel 3. Hasil Perhitungan dengan menggunakan *Du Pont System*

Tahun	(1) TATO (<i>Total Asset Turn Over</i>) (kali)	(2) NPM (<i>Net Profit Margin</i>) (%)	(3) = (1) x (2) ROI (<i>Return on Investment</i>) (%)
2016	1,0325	3,49	3,603425
2017	0,9611	1,88	1,806868
2018	0,9121	2,74	2,499154
2019	0,8132	(2,01)	(1,634532)
	Rata-rata		1,56873
	Nilai Maksimum		3,603425
	Nilai Minimum		(1,634532)

Pada tabel 3, dapat dilihat, bahwa ROI dari tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Bahkan di tahun 2019 mengalami defisit. Untuk nilai rata-rata ROI sebesar 1,57%. Artinya, setiap 1 kali total perputaran aset yang digunakan, menghasilkan pengembalian investasi sebesar 1,57%.

Berdasarkan hasil perhitungan beberapa variabel tersebut dengan menggunakan metode *Du Pont System*, maka dapat diketahui kinerja keuangan PT. Aerowisata sebagai berikut:

1. Berdasarkan *Total Asset Turnover (TATO)*. Kondisi kinerja keuangan PT. Aerowisata mengalami fluktuasi. Jika diperhatikan, nilai TATO semakin menurun tiap tahun nya. Hal tersebut menandakan, kemampuan perusahaan belum baik dalam menghasilkan pendapatan dari total

perputaran aset.

2. Berdasarkan *Net Profit Margin (NPM)*. Sama halnya dengan TATO, NPM juga mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. NPM ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan rendah dalam memperoleh laba bersih dari penjualan. NPM pada tahun 2019, mencapai minus 2,01%. Adanya penurunan ini, bisa disebabkan karena pada tahun 2019, awal masuknya pandemi covid-19 di Indonesia. Hal tersebut tentunya sangat berdampak sekali terhadap operasional bisnis Aerowisata, yang mana Aerowisata ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang hospitality. Hampir semua dari total lini bisnis Aerowisata terdampak Covid-19. Empat dari lima lini bisnis yang paling terkena dampaknya, yakni Aerowisata *Foodservice*, Aerowisata *Hotels*, Aerowisata *Travel* dan Aerowisata *Transportation*. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Direktur Utama PT. Aerofood Indonesia, bahwa adanya wabah ini membatasi penerbangan komersil, yang akibatnya penjualan *in-flight food service* mengalami penurunan (Fajar, 2020).
3. Berdasarkan *Return On Investment (ROI)- Du Pont System*. ROI merupakan tingkat pengembalian investasi, mengacu kepada modal, pembelian aset, serta anggaran yang dikeluarkan sebagai biaya investasi. Semakin besar nilai ROI, maka semakin baik pula perkembangan perusahaan yang artinya menunjukkan bahwa perputaran aktiva (TATO) dan laba bersih (NPM) sangat tinggi (Lataza dkk., 2017). Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, nilai ROI berada di atas rata-rata. Namun, di tahun 2019 nilai ROI mengalami defisit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi pada tahun tersebut tidak cukup baik. Karena perusahaan mengalami kerugian (tidak mendapatkan keuntungan) pada tahun 2019, dikarenakan adanya wabah covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan olah data yang peneliti lakukan, maka terdapat beberapa hal yang bisa disimpulkan. Kinerja keuangan PT.Aerowisata tahun 2016 sampai tahun 2019 yang diukur dengan metode *du pont system* menghasilkan nilai *Total Asset Turnover (TATO)*, nilai *Net Profit Margin (NPM)* dan nilai *Return on Investment (ROI)* yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh:

- kurang optimalnya penggunaan aset perusahaan, disebabkan pembatasan operasional bisnis PT.Aerowisata dengan adanya pandemic covid-19 sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal,
- penjualan tidak berjalan baik, sehingga perolehan laba semakin menurun, bahkan di tahun 2019 mengalami defisit,
- kurang optimalnya penggunaan aset perusahaan dan perolehan laba yang kurang maksimal juga memberikan dampak buruk terhadap pengembalian investasi.

Saran yang peneliti berikan untuk kondisi tersebut, diantaranya: (1) memaksimalkan operasional lini bisnis yang masih bisa dijalankan selama pandemi; (2) meminimalkan biaya/beban-beban operasional yang memungkinkan bisa dilakukan; (3) mengoptimalkan penggunaan aset (mencari peluang) agar mampu memperoleh laba melalui pengoptimalan aset.

Peneliti menyadari masih terbatasnya penelitian ini, oleh karena itu peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Peneliti menggunakan metode *du pont* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan Aerowisata, selanjutnya mungkin bisa menggunakan metode lain dalam mengukur kinerja keuangan.
2. Jika dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu perusahaan saja, yakni Aerowisata, perusahaan di bidang hospitality, kedepan nya penelitian selanjutnya bisa menggunakan lebih dari satu perusahaan, di bidang lain seperti manufaktur, bidang restorasi dan lain sebagainya.

3. Periode penelitian masih terbatas hanya 4 tahun, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan waktu penelitiannya, bahkan bisa menambahkan dengan melakukan analisis perbandingan antar tahun, ataupun dengan membandingkan perusahaan yang satu dengan yang lain.
4. Metode analisis data penelitian ini menggunakan *du pont system*, yang diperoleh dari analisis laporan keuangan tahunan. Maka informasi yang disajikan masih terbatas dengan angka. Penelitian selanjutnya mungkin bisa menggunakan *mix method* (mengumpulkan data tambahan dengan melakukan wawancara pihak terkait), supaya informasi yang didapat semakin lengkap.

Daftar Pustaka

- Aerowisata. Diakses dari www.aerowisata.com.
- Batchimeg, B. 2017. Financial Performance Determinants of Organizations: The Case of Mongolian Companies. *Journal of Competitiveness*. Vol.9. Issue 3. Pp. 22-33.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fajar, Taufik. 2020. Produksi Katering Pesawat Turun 97% Akibat Covid-19. Diakses dari okefinance. Website: <https://economy.okezone.com/read/2020/05/12/320/2212877/produksi-katering-pesawat-turun-97-akibat-covid-19>.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. penerbit ekonisia. Yogyakarta
- Hutasoit et al. 2019. Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*. Vol 5. No.2. Hlm 40-49.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK No. 1 Tahun 2015. *Pengertian Laporan Keuangan*.
- Lataza, Zainal Arifin dan M. Muchson. 2017. Analisis *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk Menentukan Return on Investment (ROI) dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah Tbk yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011 - 2015). Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lestari, W.D., dan Moh. Dziqron. 2014. Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2011). *Seminar Nasional Dan Call For Paper (Sancall 2014): Research Methods And Organizational Studies*. ISBN: 978-602-70429-1-9. Hlm. 327-341.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 September 2013. Hlm. 619-628.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Myšková R. dan P. Hájek. 2017. Comprehensive assessment of firm financial ratios and linguistic analysis of annual reports. *Journal of International Studies*, 10(4), 96-108.
- Phrasasty, Elita Ika., Kertahadi, Devi Farah Azizah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan *Du Pont System* (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 2. No.1 Februari 2015.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*: Penerbit Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama.